

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL AKADEMIK ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS KIIUSUS
OLAHRAGA (KKO) DI SMA N 4 YOGYAKARTA**

ARTIKEL E-JOURNAL



Oleh :
Anggit Sih Lestari
NIM 11104241033

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Akademik Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N 4 Yogyakarta*” yang disusun oleh Anggit Sih Lestari, NIM 11104241033 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 15 Juli 2015

Menyetujui,

Pembimbing I



Isti Yuni Purwanti, M.Pd.

NIP. 19780622 200501 2 001

Pembimbing II



Sugiyanto, M.Pd.

NIP. 19720408 200604 1 002



HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL AKADEMIK ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA

THE CORRELATION BETWEEN THE PARENTS' ACADEMIC SOCIAL SUPPORT AND THE ACADEMIC ACHIEVEMENT MOTIVATION OF SPORT PROGRAM CLASS STUDENTS IN SMA N 4 YOGYAKARTA

Oleh: Anggit Sih Lestari, Universitas Negeri Yogyakarta
anggitsihlestari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik pada siswa kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian ini berjumlah 44 siswa KKO yang terdiri dari 26 siswa kelas X dan 18 siswa dari kelas XI. Penentuan subjek penelitian dengan teknik populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah skala dukungan sosial akademik orang tua dan skala motivasi berprestasi akademik. Validasi instrumen dilakukan menggunakan rumus *product moment*, sedangkan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk skala dukungan sosial akademik orang tua sebesar 0,930, sedangkan skala motivasi berprestasi akademik sebesar 0,873 yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis korelasional menurut *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik pada siswa KKO di SMA Negeri 4 Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,513 dengan signifikansi 0,000, artinya semakin tinggi dukungan sosial akademik orang tua maka semakin tinggi motivasi berprestasi akademik dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial akademik orang tua maka semakin rendah pula motivasi berprestasi akademiknya.

Kata kunci: *dukungan sosial akademik orang tua, motivasi berprestasi akademik*

Abstract

This research aims to investigate the positive correlations between the parents' social support on academic and the academic achievement motivation of the students of sport program class (KKO) in SMA Negeri 4 Yogyakarta. The research employed a quantitative approach with a co-relational method. The subjects of the research were 44 students from sport program class (KKO), which consist of 26 students from 10th grade and 18 students from 11th grade. The subjects of the research were determined by taking populations from the students of sport program class. The data collection technique of this research was using questionnaires. The research instrument was the scale of the parents' social support and students' achievement motivation. The validity instrument was conducted by using product moment formulas, whereas the reliability instrument was reached by using Alpha Cronbach formulas in which the scale of parents' social support was in the level 0,930, whereas the scale of students' achievement motivation was in the level 0,870 which indicate the high level of reliability. The technique of data analysis used in this research was by using Spearman's correlation analysis. The result of the research shows that there are positive and significant correlations between parents' social support and the academic achievement motivation of the student of sport program class in SMA

Negeri Yogyakarta; that is 0,513 correlation coefficient with 0,000 level significances. It means that the higher parents' social support on academic will result on the higher academic achievement motivation of the students. Conversely, the lack of parents' social support on academic will cause the lower students' academic achievement motivation.

Keywords: Parents' Academic Social Support, Academic Achievement Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan baik secara personal maupun nasional. Dunia pendidikan pada hakikatnya sangat erat terkait dengan proses belajar mengajar. Belajar merupakan proses dimana individu mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman (Gage & Berlinger dalam Risma, 2008: 2). Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Sardiman, 2011: 57).

Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk mencapai prestasi sebaik-baiknya, biasanya yang menjadi ukuran adalah diri sendiri ataupun orang lain. Motivasi berprestasi merupakan dorongan atau sikap yang membangun untuk berbuat, menentukan arah, dan menerima semangat untuk meraih prestasi belajar. Motivasi berprestasi individu mengalami perubahan sesuai dengan usia individu tersebut dan sudah dapat dilihat sejak seseorang berusia lima tahun (Wastie, 2015: 2). Individu yang mengalami perubahan motivasi berprestasi salah satunya terjadi pada remaja.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu mencari cara untuk menguji dirinya dalam lingkungannya dan cenderung memiliki standar prestasi jelas, ada tanggung jawab pribadi atas tugas, serta ada umpan balik langsung dan nyata dari pihak yang berwenang. Siswa akan menetapkan sasaran yang menantang bagi dirinya, dan termotivasi oleh rasa penguasaan atas target atau pencapaian prestasi (Nick Boulter et al dalam Winarno, 2011: 85).

Pencapaian prestasi yang didapatkan siswa tentunya dipengaruhi oleh motivasi siswa untuk berprestasi serta perlu adanya dukungan dari lingkungan sosial (Wastie, dkk., 2015: 2). Dukungan sosial diartikan sebagai adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai dan mencintai serta merupakan kenyamanan psikis dan emosional yang diberikan kepada individu oleh keluarga, teman, rekan, dan lainnya (Wastie, dkk., 2015: 2). Pencapaian prestasi terbaik yang dilakukan siswa, akan cenderung mendapat perhatian yang lebih dari lingkungan sosialnya, salah satunya dari orang tuanya sehingga biasanya dukungan dari orang tua atau lingkungan sosial lainnya menjadi lebih besar, hal ini karena siswa

bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan.

Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, akan memberikan dampak positif bagi siswa salah satunya motivasi. Siswa sebagai individu pada hakikatnya memiliki kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan individu yang lain (McClelland dalam Thoha Miftah: 235). McClelland (dalam Winarno, 2011: 80) menyebutkan adanya tiga kebutuhan yang mendorong motivasi seseorang, yaitu *need for Achievement* (n-Ach), *need for Affiliation* (n-Aff), dan *need for power* (n-pow). *Need for Achievement* (n-Ach) adalah dorongan untuk meraih sukses, gemilang hasil yang sebaik-baiknya menurut standar terbaik. *Need for Affiliation* (n-Aff) adalah dorongan untuk berhubungan dengan orang lain atas dasar sosial, dan *need for power* (n-pow) adalah dorongan untuk memengaruhi orang, melakukan pengawasan serta mengubah situasi (McClelland dalam Winarno, 2011: 80). Kebutuhan yang mendorong motivasi diatas sangat dibutuhkan bagi siswa dalam dunia pendidikan.

Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) saat ini telah diadakannya kelas khusus olahraga, berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan, bahwa warga negara dengan kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus dan berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 tahun

2005 pasal 6 ayat 25 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang menyatakan pembinaan dan pengembangan olahraga dapat dilakukan melalui kelas olahraga atau klub sekolah. Pemerintah Pendidikan daerah Kota Yogyakarta menetapkan dibukanya kelas khusus olahraga bagi sekolah di daerah Yogyakarta, salah satunya yaitu SMA N 4 Yogyakarta.

Hasil observasi di SMA N 4 Yogyakarta, bahwa SMA N 4 Yogyakarta mengadakan kelas khusus olahraga bagi siswa yang berprestasi di bidang olahraga. Terdapat tiga kelas khusus olahraga yaitu kelas X, XI, dan XII, di dalam setiap kelas paralel tersebut terdapat kurang lebih 30 siswa atlet yang berasal dari berbagai cabang olahraga. Cabang olahraga yang diikuti oleh siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta antara lain sepak bola, atletik, basket, bola volley, bulu tangkis, tenis meja, karate, panahan, renang, tenis lapangan, tinju, taekwondo, pencak silat, dan golf. Siswa yang tergabung dalam kelas khusus olahraga memiliki peran ganda yaitu sebagai pelajar dan juga atlet. Siswa KKO memiliki tanggung jawab mengikuti pembelajaran di kelas setiap harinya, sekaligus wajib melakukan latihan menurut jadwal yang sudah ditentukan sesuai cabang olahraga yang diminatinya, yaitu pada hari Rabu dan Sabtu pukul 06.00-09.00 WIB.

Menurut Elita Perwira Putri (2014: 1) peran ganda sebagai pelajar dan atlet mengharuskan siswa KKO untuk menyeimbangkan prestasi akademik dan

olahraganya. Prestasi akademik dapat dilihat dari perolehan nilai siswa yang baik berdasarkan nilai standar minimum yang ditetapkan pada nilai mata pelajaran, sedangkan prestasi olahraga dapat dilihat dari pencapaian prestasi pada bidang olahraga yang diminatinya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menyatakan bahwa masih banyak siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta yang memiliki prestasi bagus dibidang olahraganya tetapi tidak didukung dengan prestasi yang bagus di akademiknya. Prestasi dibidang olahraganya sudah mencapai kompetisi tingkat daerah hingga internasional, seperti basket, sepakbola, bulu tangkis, dan cabang olahraga lainnya. Prestasi olahraga tersebut tidak sepadan dengan prestasi akademik yang kurang bagus, hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai mata pelajaran siswa atlet cenderung kurang dari nilai standar minimum pada nilai mata pelajaran, sedangkan prestasi dibidang olahraganya cenderung menampakkan prestasi pada pertandingan di luar sekolah.

Berkaitan dengan perolehan nilai yang di bawah standar minimum, guru mata pelajaran biasanya mengadakan remedial bagi siswa KKO yang bersangkutan, agar nilainya dapat lebih baik. Bagi siswa KKO yang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan mengikuti kompetisi di luar sekolah, biasanya guru mata pelajaran memberikan tugas tambahan sebagai pengantinya, akan tetapi masih banyak siswa yang tidak peduli dengan

tugas tersebut dan tidak mengumpulkan pada guru yang bersangkutan.

Perilaku yang ditunjukkan siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta menunjukkan bahwa masih kurangnya motivasi berprestasi dalam diri siswa, terutama dalam bidang akademik. Hal ini dibandingkan dengan karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi seperti yang diungkapkan McClelland (dalam Triana Indrawati, 2011) menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya, memiliki keinginan bersaing sehat dengan dirinya maupun orang lain, mempunyai keinginan bekerja dengan baik, selalu memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan, tekun dan ulet dalam bekerja, berusaha melakukan sesuatu dengan kreatif.

Motivasi intrinsik juga sangat diperlukan untuk mencapai prestasi terbaik dalam akademik, motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri untuk menjadi kompeten dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri (Santrock, 2003: 476). Motivasi intrinsik yang rendah pada siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta dilihat dari kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan juga terkadang di saat jam latihan di lapangan. Motivasi siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta menurun disebabkan berbagai hal, antara lain yaitu kurangnya rasa percaya diri dan kejenuhan yang dialami terhadap aktivitas kegiatan yang dilakukan mereka dengan tuntutan belajar sebagai siswa sekolah

dan tuntutan sebagai atlet. Motivasi ekstrinsik juga dapat menyebabkan menurunnya motivasi berprestasi dari siswa KKO, motivasi ekstrinsik yaitu keinginan untuk mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapat penghargaan eksternal (Santrock, 2003: 476).

Elita Perwira Putri (2014: 3) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dari luar (ekstrinsik) yaitu dukungan sosial, norma & nilai sosial, kondisi lingkungan, dan faktor dari dalam (intrinsik) antara lain seperti *self esteem*, konsep diri, *self efficacy*. Faktor yang terpenting adalah dukungan sosial yang diterima siswa dari orang lain terhadap dirinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan *Thompson* (2010), bahwa berbagai jenis dukungan sosial yang diterima sangat bermanfaat bagi siswa. Menurut Smet, 1994 (dalam Elita Perwira Putri, 2014: 3) bahwa dukungan sosial dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mengubah pengalaman stress. Individu yang semakin dewasa, akan dituntut untuk dapat lebih mandiri, namun walau bagaimanapun juga individu masih membutuhkan dukungan dari orang lain (Rahardjo dkk., dalam Elita Perwira Putri, 2014: 3). Keberadaan dan dukungan orang-orang tersebut dapat membuat individu merasa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan individu seperti sanak keluarga

dan teman, namun menurut Rodin & Salovey dukungan sosial terpenting berasal dari keluarga (Myers dalam Elita Perwira Putri, 2014: 3).

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terkait dukungan sosial dengan motivasi berprestasi, akan tetapi subjek yang diteliti adalah siswa reguler dalam suatu sekolah. Hal ini menjadikan ketertarikan peneliti untuk menguji hubungan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik pada siswa kelas khusus olahraga (KKO) di SMA N 4 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis korelasional.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11-12 Mei 2015, dengan pengambilan data pada kelas X dan XI program KKO di SMA N 4 Yogyakarta.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa KKO yang terdiri dari kelas X dan XI SMA Negeri 4 Yogyakarta yakni sebanyak 60 siswa secara keseluruhan. Akan tetapi, ada 16 siswa ijin tidak mengikuti pelajaran dikarenakan mengikuti pertandingan di luar sekolah, sehingga populasi penelitian hanya terdiri 44 siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan populasi siswa di kelas KKO.

Prosedur Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian yang terdiri dari rangkaian kegiatan berupa observasi dan wawancara pra-penelitian, dan pembagian angket skala dukungan sosial akademik orang tua dan skala motivasi berprestasi akademik yang akan diuji cobakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data digunakan beberapa metode dalam rangka mengumpulkan data mengenai dukungan sosial akademik orang tua dan motivasi berprestasi akademik siswa KKO di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Pada penelitian ini untuk mengungkap hubungan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik dengan menggunakan instrumen berupa skala. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala dukungan sosial akademik orang tua dan skala motivasi berprestasi akademik. Instrumen skala dukungan sosial akademik orang tua dikembangkan sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 30 item, sedangkan pada skala motivasi berprestasi akademik terdiri dari 56 item yang divalidasi menggunakan rumus *product moment* sekaligus untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji validitas skala dukungan sosial akademik orang tua diperoleh 28 item valid dengan skor validitas bergerak dari 0,341 sampai 0,733

dan skala motivasi berprestasi akademik diperoleh 33 item valid dengan skor validitas bergerak dari 0,301-0,729.

Hasil uji reliabilitas dengan program *SPSS versi 16,0 for windows* untuk skala dukungan sosial orang tua dalam bidang akademik diperoleh nilai koefisien 0,930. Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala motivasi berprestasi akademik diperoleh nilai koefisien 0,916.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif terhadap data-data angka yang dihasilkan dari hasil skala dukungan sosial akademik orang tua dan skala motivasi berprestasi akademik yang diolah melalui beberapa tahapan, yakni melalui uji prasyarat yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memiliki nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau dapat ditulis apabila $p < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan program *SPSS For Windows Seri 16.0* dengan hasil signifikansi untuk skala dukungan sosial akademik orang tua

sebesar 0,503, sedangkan pada motivasi berprestasi akademik nilai signifikansinya sebesar 0,510, sehingga distribusi data kedua variabel dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah memiliki hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi 16 for windows*. Jika harga $p > 0,05$ maka kedua variabel memiliki hubungan linear. Data mengenai dukungan sosial akademik orang tua dan motivasi berprestasi akademik siswa KKO SMA Negeri 4 Yogyakarta dinyatakan tidak linier, dikarenakan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau 5%.

c. Uji Hipotesis

Dalam mencari hubungan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik siswa KKO di SMA Negeri 4 Yogyakarta, menggunakan teknik analisis *Correlation* dari *Spearman* dengan menggunakan *SPSS versi 16 for windows*, dikarenakan data hasil penelitian menunjukkan distribusi data yang normal dengan asumsi linieritas yang belum terpenuhi, dengan hasil signifikansi 0,000 dan dinyatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial

akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini mengenai dukungan sosial akademik orang tua dan motivasi berprestasi akademik pada siswa KKO dengan cara menyebar angket sebanyak 44 kepada siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta.

Tabel 1. Data Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X	26
2	XI	18
Total		44

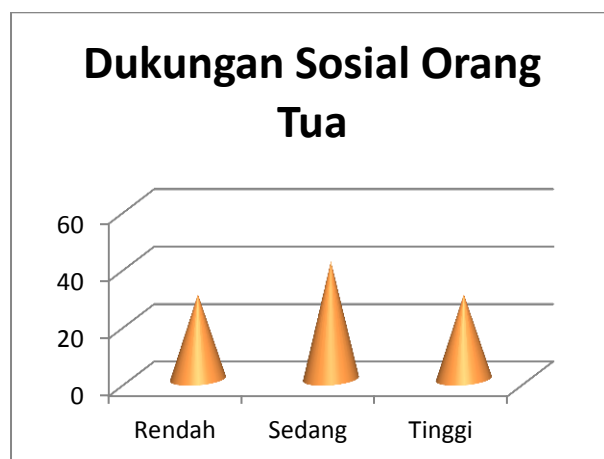
Pada data di atas dapat diketahui siswa yang mengisi angket skala dukungan sosial akademik orang tua dan skala motivasi berprestasi akademik. Peneliti mengkategorikan subjek penelitian menjadi tiga tingkat yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Pada pengkategorian dukungan sosial akademik orang tua, data yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa dukungan sosial akademik orang tua pada kategori tinggi atau memiliki skor di atas 98 yaitu 13 siswa, kategori sedang atau yang memiliki rentang antara 88-98 yakni 18 siswa, dan kategori rendah atau yang memiliki skor kurang dari 88 yakni 13 siswa.

Pada kategorisasi motivasi berprestasi akademik menunjukkan bahwa motivasi berprestasi akademik pada kategori tinggi atau memiliki skor di atas 112 yaitu sebanyak 12 siswa, kategori sedang atau yang memiliki rentang skor antara 100-112 yakni 20 siswa, dan kategori rendah atau yang memiliki skor di bawah 100 yakni 12 siswa.

1.	Rendah	$N \leq 88$	13	29,5
2.	Sedang	$88 \geq N \leq 98$	18	41
3.	Tinggi	$N \geq 98$	13	29,5
Total			44 orang	100%

Data distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Dukungan Sosial Akademik Orang Tua

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Dukungan Sosial Akademik Orang tua

Data yang diperoleh dari 44 responden diperoleh hasil pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Deskripsi Data Dukungan Sosial Akademik Orang Tua

Jumlah item	Statistik	Empirik
28	Skor minimum	65
	Skor maksimum	111
	Mean	91,61
	Sdt. Deviation	11,180

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui siswa KKO yang memperoleh dukungan sosial akademik orang tua dengan kategori rendah yaitu 13 siswa (29,5%), kategori sedang 18 siswa (41%), dan kategori tinggi 13 siswa (29,5%). Adapun distribusi frekuensi dukungan sosial akademik orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Dukungan Sosial Akademik Orang Tua

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	$N \leq 88$	13	29,5
2.	Sedang	$88 \geq N \leq 98$	18	41
3.	Tinggi	$N \geq 98$	13	29,5
Total			44 orang	100%

2. Data Motivasi Berprestasi Akademik

Data yang diperoleh dari 44 responden diperoleh hasil pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Akademik

Jumlah item	Statistik	Empirik
33	Skor minimum	80
	Skor maksimum	130
	Mean	105,2
	Sdt. Deviation	11,16

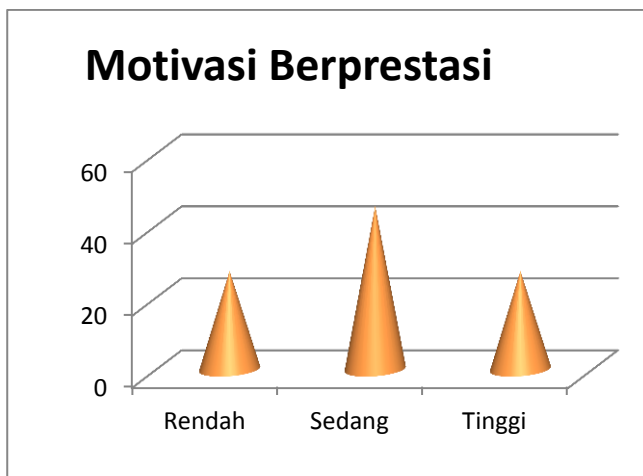
Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui siswa KKO yang memiliki motivasi berprestasi akademik dengan kategori rendah

yaitu 12 siswa (27,3%), kategori sedang 20 siswa (45,4%), dan kategori tinggi 12 siswa (27,3%). Adapun distribusi frekuensi motivasi berprestasi akademik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Motivasi Berprestasi Akademik

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	$N \leq 100$	12	27,3
2	Sedang	$100 > N \leq 112$	20	45,4
3	Tinggi	$N \geq 112$	12	27,3
Total			44 orang	100%

Data distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Motivasi Berprestasi Akademik

C. Hasil Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya setelah uji prasyarat telah dilakukan dan dianalisis untuk mengetahui hasilnya, maka langkah

selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman* pada program SPSS For Windows 16.0 yang menghasilkan data berdistribusi normal dan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik. Hasil olah data SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut. Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Dukungan Sosial akademik Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Akademik

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel, menunjukkan koefisien

		dukungan	motivasi
Spearm Dukunga an's rho n	Correlation Coefficient	1.000	.513**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	44	44
Motivasi	Correlation Coefficient	.513**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	44	44

korelasi sebesar 0,513 dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan, dengan demikian hipotesis alternative (Ha) berbunyi terdapat hubungan positif antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik. Hal ini diperkuat oleh beberapa teori yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang secara eksternal, yakni lingkungan sosial seperti orang tua dan teman Fernald & Fernald (dalam Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution, 2005). Bernstein (dalam Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution, 2005: 39) menyatakan bahwa kebudayaan dapat mempengaruhi kekuatan motivasi berprestasi individu. Selain itu, menurut Fernald & Fernald (dalam Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution, 2005: 39) menjelaskan pula adanya pengakuan dan prestasi (*recognition and achievement*) yang mana individu akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras apabila dirinya merasa dipedulikan atau diperhatikan oleh orang lain.

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa siswa KKO yang memiliki peran ganda sebagai pelajar dan atlet dalam melampaui prestasinya membutuhkan dukungan sosial dari orang lain untuk bekerja lebih keras, hal ini yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik siswa.

Persentase tingkat dukungan sosial akademik orang tua pada siswa KKO memiliki kategori sedang yakni 41%,

sedangkan pada motivasi berprestasi akademik memiliki persentase 45,4% yang juga memiliki kategori sedang. Kedua hal tersebut saling berkaitan, sehingga ketika dukungan sosial akademik orang tua masuk ke dalam kategori sedang maka motivasi berprestasi akademik siswa KKO pun juga dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Westie, dkk. (2015: 2) yang menyatakan bahwa pencapaian prestasi yang didapatkan siswa tentunya dipengaruhi oleh motivasi siswa untuk berprestasi serta perlu adanya dukungan dari lingkungan sosial, dukungan sosial tersebut diartikan sebagai adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai dan mencintai serta merupakan kenyamanan psikis dan emosional yang diberikan kepada individu oleh keluarga, teman, rekan, dan lainnya.

Pernyataan tersebut juga merupakan salah satu alasan peneliti untuk menghubungkan variabel berupa dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik. Motivasi berprestasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan, terutama di usia remaja saat ini. Prestasi akademik seringkali dikesampingkan oleh para siswa KKO, hal ini disebabkan karena mereka sulit mengatur konsentrasi dan membagi waktu belajar dengan jadwal latihan. Status menjadi siswa atlet dan pelajar di sekolah tidak harus

meninggalkan kewajiban untuk belajar demi mencapai prestasi akademik, jadi antara prestasi akademik dan olahraga haruslah seimbang. Hal ini didukung oleh pendapat Elita Perwira Putri (2014: 1) peran ganda sebagai pelajar dan atlet mengharuskan siswa atlet untuk menyeimbangkan prestasi akademik dan olahraganya. Hal ini melatarbelakangi peneliti menghubungkan dengan dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik, karena dukungan sosial akademik orang tua merupakan salah satu kebutuhan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi akademik siswa.

Peran orang tua tidak dapat terlepas dari masa perkembangan anak, terutama pada masa remaja dimana individu mengalami masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Karakteristik perkembangan pada masa remaja tidak terlepas dari peran dukungan sosial orang tua seperti yang ditunjukkan pada hasil penelitian ini, dimana motivasi berprestasi akademik siswa KKO juga memiliki hubungan dengan dukungan sosial akademik orang tua. Hal ini didukung oleh pendapat menurut Hurlock (1980: 207) yang menyebutkan salah satu karakteristik remaja yakni masa remaja merupakan usia bermasalah dimana pada masa remaja pemecahan masalah akan diselesaikan secara mandiri dan mereka

menolak bantuan dari orang lain ataupun orang tuanya. Hal ini dilakukannya untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu dan peralihan menuju masa dewasa. Selain itu, masa remaja dikatakan sebagai usia yang menimbulkan ketakutan dimana masa remaja sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif. Persepsi demikian mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya, sehingga menjadikan remaja sulit melakukan peralihan menuju masa dewasa. Hal ini menimbulkan pertentangan antara anak dengan orang tua sebagai penghambat anak untuk meminta bantuan orang tua dalam menyelesaikan masalah.

Masalah yang diselesaikan salah satunya yakni masalah akademik yang diantaranya merupakan masalah motivasi berprestasi akademik siswa KKO, hal ini mereka sebenarnya tidak membutuhkan bantuan dan berpersepsi bahwa mereka sudah dewasa dan mampu menyelesaikan masalahnya itu sendiri tetapi sebenarnya mereka masih membutuhkan dukungan sosial dari orang tua pada kenyataannya. Hal ini dapat diwujudkan dengan mengatur waktu belajar mereka yang sibuk menjalankan rutinitas latihan sebagai atlet itu membutuhkan adanya dampingan orang tua untuk mendukung kegiatan belajar secara akademisnya juga, bukan hanya pada kegiatan nonakademis saja sebagai atlet.

Kontribusi dukungan sosial akademik orang tua terhadap motivasi berprestasi akademik siswa KKO di SMA Negeri 4 Yogyakarta yakni sebesar 26,6%, artinya persentase sisanya yakni sebesar 73,4% motivasi berprestasi akademik dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor lain yang mempengaruhinya kemungkinan salah satunya yakni faktor yang bersifat internal dan eksternal yang lainnya. Hal ini dapat diperkirakan oleh peneliti yang paling dominan yang bersifat intern yakni faktor minat karena minat belajar (akademis) untuk siswa KKO lebih cenderung untuk belajar non akademis, sedangkan dari eksternal yakni timbul adanya situasi kompetisi dalam kelas dalam bidang atletis bukan akademis.

Hal ini didukung dengan pendapat ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi akademik siswa KKO yakni menurut Martianah (dalam Sugiyanto, 2010: 6-7) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu faktor individu (intern) berupa 1) Kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan belajar., 2) Kebutuhan adalah kekurangan, artinya ada sesuatu yang kurang dan oleh karena itu timbul kebutuhan untuk memenuhi atau mencukupi, 3) Minat adalah suatu kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan

merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Winkel, 1984: 30). Seseorang yang berminat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan tertentu, dan 4) Harapan/keyakinan cenderung untuk mempengaruhi motif pada seseorang.

Faktor lain yang mempengaruhi lainnya yakni timbul dari lingkungan (ekstern). Menurut McClelland (dalam Sugiyanto, 2010: 6), beberapa faktor lingkungan yang dapat membangkitkan motivasi berprestasi adalah 1) Adanya norma standar yang harus dicapai, 2) Ada situasi kompetisi, serta 3) Jenis tugas dan situasi menantang.

Dalam perkembangan masa remaja individu, membutuhkan dukungan sosial orang tua sebagai lingkungan yang terdekat dan intensitas bertemunya sering bahkan setiap hari. Dukungan sosial orang tua tersebut misalkan tercermin dari cara orang tua memberikan kasih sayang (afiliasi), merawat, memberikan kehangatan, memberikan dukungan ketika gagal agar bangkit, memberikan rasa aman dan nyaman, dan sebagainya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian menurut Wong (2008) membuktikan bahwa prestasi akademik yang baik dapat dicapai seseorang yang mendapat dukungan sosial yang tinggi dari orang tua. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dukungan sosial yang diberikan orang tua

kepada anaknya dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan individu.

Dukungan sosial akademik orang tua yang diberikan kepada siswa KKO yang diperlukan bermacam-macam variasinya tergantung masing-masing individu dalam usia remaja untuk mencapai prestasi yang dikehendaki, karena masa remaja merupakan masa perubahan dari kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Hal ini didukung pendapat menurut Santrock (2003: 473) mengungkapkan masa remaja merupakan masa kritis dalam mencapai prestasi, dimana masa ini merupakan masa yang penting dalam berprestasi. Pada masa ini remaja dihadapkan pada tekanan-tekanan akademik dan sosial yang baru. Tekanan ini membuat remaja memainkan peranan yang sering kali menuntut tanggung jawab. Kemampuan remaja menghadapi masa ini sangat ditentukan oleh faktor motivasi dan psikologis. Pada faktor psikologis itu sendiri yang timbul dalam diri individu atau pada siswa KKO akan merasa baik dikarenakan pengaruh faktor motivasi yang timbul dari luar individu yakni salah satunya dikarenakan adanya dukungan sosial akademik orang tua.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara dukungan

sosial orang tua dalam bidang akademik dengan motivasi berprestasi akademik pada siswa KKO di SMA Negeri 4 Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik siswa KKO di SMA Negeri 4 Yogyakarta, dengan koefisien korelasi dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik sebesar 0,513 dengan signifikansi 0,000 yang menyatakan ada hubungan yang sangat signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, saran yang diajukan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah

Kaitannya dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, diharapkan kepada kepala sekolah untuk bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan guru BK untuk membuat kebijakan khusus bagi siswa atlet berkaitan dengan prestasi akademik, contohnya melalui penyampaian materi pelajaran dengan metode yang berbeda dengan siswa reguler, atau pemberian mentor bagi siswa atlet guna meningkatkan prestasi akademiknya.

2. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua diharapkan meningkatkan porsi pemberian

dukungan sosial yang diberikan kepada putra-putrinya terutama dalam bidang akademik, melalui pemberian motivasi agar terus berprestasi di bidang akademiknya, pemberian fasilitas pendukung bagi putra-putrinya sesuai kebutuhan akademik guna menunjang prestasinya.

3. Bagi Guru BK

Berkaitan dengan beberapa saran yang ditujukan kepada kepala sekolah, wali murid, maka guru BK berperan aktif untuk melakukan evaluasi terhadap dukungan sosial akademik yang seperti apa yang sudah diberikan kepada siswa maupun yang masih dibutuhkan oleh siswa dan belum terpenuhi, sehingga semua pihak berperan aktif untuk saling bekerjasama. Langkah yang dapat dilakukan Guru BK yaitu dengan pemberian motivasi (dukungan psikologis) atau pelatihan-pelatihan kepada siswa KKO untuk meningkatkan prestasinya di bidang akademik maupun olahraga.

4. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pada siswa atlet untuk meningkatkan motivasi belajar dalam hal akademik dan lebih dapat mengatur waktunya antara kegiatan akademik maupun non akademik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara misalkan dengan les mata pelajaran

yang dirasanya sulit dipahami untuk mengimbangi prestasi di bidang akademiknya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan dan mengkaji faktor yang lebih dominan berhubungan dengan motivasi berprestasi siswa KKO, misalkan faktor budaya di sekitar lingkungan tempat siswa belajar, konsep diri, serta pengakuan dan prestasinya. Beberapa faktor tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Elita Perwira Putri. 2014. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih, dan Teman dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya. *Calypta Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. (vol 3 no 1)
- Hurlock, Elizabeth. B. 1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi kelima*. (Alih Bahasa : Soedjarwo dan Ridwan Max Sijabat). Jakarta: Salemba Empat.
- Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution. 2005. Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologia* (vol.1 No.1)
- Risma Rosa Mindo. 2008. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prestasi Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal penelitian*

*Fakultas psikologi universitas
Gunadarma.*

- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press
- Santrock. J. W. 2003. *Perkembangan Remaja edisi ke-enam*. Jakarta: Erlangga
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyanto. 2011. Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Thoha, Miftah. 2008. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Triana Indrawati. 2011. Hubungan antara Dukungan Sosial Orang tua dengan Motivasi Berprestasi dalam penyusunan Skripsi pada Mahasiswa. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Wastie, R.B. Toding, dkk. 2015. Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik (e-Bm)*, (Vol 3. No 1)
- Winarno. 2011. *Pengembangan sikap entrepreneurship dan intrapreneurship*. Jakarta: Indeks